

PENGARUH TEACHING FACTORY DAN SARANA PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TKRO SUB KOMPETENSI SISTEM PENGAPIAN KONVENSIIONAL DI SMK HARAPAN MULYA KENDAL

Chintia Pandu Sawitri¹, Nuraedhi Apriyanto², Bayu Ariwibowo³

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas IVET
E-mail: chintia13081999@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas IVET
E-mail: apriyanto_ng@yahoo.com

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas IVET
E-mail: bayuariwibowo779@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini hasil belajar siswa yang masih kurang kususnya pada sistem pengapian konvensional. Melihat kondisi seperti itu penggunaan teaching factory dan sarana prasarana diharapkan dapat memudahkan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada sub kompetensi sistem pengapian konvensional.

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan teaching factory siswa kelas XI TKRO sub kompetensi sistem pengapian konvensional, Untuk mendeskripsikan sarana dan prasarana kelas XI TKRO, Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI TKRO, Untuk menganalisis pengaruh teaching factory terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKRO, Untuk menganalisis pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKRO, Untuk menganalisis pengaruh teaching factory dan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKRO.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode angket. Populasi penelitian sebanyak 136, berdasarkan diagram monogram Harry king didapat jumlah sampel 88 anak dengan penentuan sampel menggunakan proporsional random sampling, Adapun pengujian instrumen data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai hasil uji hipotesis regresi ganda variabel Teaching Factory terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan 0,003 lebih rendah dari 0,05 sehingga H_a diterima, sedangkan variabel Sarana Prasarana terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikans sebesar 0,005 sama dengan 0,05 sehingga H_a diterima ($\alpha=5\%$). Ada pengaruh positif antara teaching factory dan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKRO sub kompetensi sistem pengapian konvensional di SMK Harapan Mulya Kendal.

Kata Kunci : *Teaching Factory, Sarana Prasarana, hasil belajar siswa.*

ABSTRACT

The background of this reserch is that studrnt learning outcomes are still lacking, especially in the conventional ignition system. Seeing such conditions, the use of teaching factories and infrastructure is expected to facilitate and improve student learning autcomes in conventional ignition system sub competencies.

The objectives of this study were to describe the teaching factory of class XI TKRO students, sub-competance of conventional ignition system, to describe the facilitties and infrastructure of class XI TKRO, to describe the learning autcomes of class XI TKRO atudents, to analyze the effect of teaching factory on students learning autcomes of class XI TKRO, to the determine the effect of infrastructure on student learning automes of class XI TKRO, to analuze the effect of teaching factory and infratructure on studen learning autcomes of class XI TKRO. This reseaech method is correlation quantitative. Data cillection techniques In this study are the documentation method and the questionnire method. The research population was 136 based on the herry king monogram diagram, a sampel of 88 children was obtained by determining the sampel using proportional random sampling. The data for the test instrument us were validity and reliability test.

The result of the analysis of this study indicate the value of the multiple variabel regression hypothes is of teaching factory on student learning outcomes with a significant value of 0,003 lower than 0,05 so that H_a is acceped, while the sarana infrastructure variable on student learning aitcomes with a significant value of 0,005 is equal to 0,05 so that H_a acceped ($\alpha=5\%$). There is a positive infuence between teaching factory and

infrastructure on student learning aoutcomes of class XI TKRO sub-competance of conventional ignition sysatem at SMK Harapan Mulya Kendal.

Keywords: Teaching factory, infrastructure, student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Sekolah Menengah Kejuruan berupaya untuk membekali siswa memiliki karakter dan kompetensi yang mandiri dan siap kerja agar dapat bersaing di era revolusi industri 4.0. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka sekolah perlu berkontribusi positif dengan melakukan pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang ada di sekolah berjalan dengan baik perlu ada tolok ukur yang jelas.

Untuk mempersiapkan hal tersebut, dibutuhkan dukungan suatu program yang dapat membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan kurikulum 2013 seperti *Teaching Factory*. Menurut Kemendikbud (2015) Keberadaan *Teaching Factory* diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa, sehingga siswa benar-benar siap saat terjun di dunia kerja. *Teaching Factory* adalah kegiatan metode pembelajaran dimana peserta didik secara langsung melakukan kegiatan seperti berada pada suasana dunia industri. Pada pelaksanaan *Teaching Factory*, siswa mendapat pengalaman langsung kerja praktik industri dalam suasana belajar, dimana sekolah dan unit produksi dikemas dalam satu atap. Dengan demikian, metode pembelajaran *Teaching Factory* mampu meningkatkan kompetensi siswa dengan baik dan efektif pada mata pelajaran produktif.

Selain *Teaching Factory*, hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah Sarana dan prasarana bengkel, karena sarana prasarana bengkel merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses penyerapan materi pembelajaran bagi siswa. Kurang tersedianya ruangan untuk praktik, bahan baku praktik, mengakibatkan proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran yang berhubungan dengan praktik di bengkel otomotif menjadi kurang kondusif serta kurang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik ingin meneliti apakah *Teaching Factory* dan sarana prasarana di SMK Harapan Mulya Kendal sudah memiliki kualitas yang baik dan seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai *Teaching Factory* dan sarana prasarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa, melalui penelitian ini yang berjudul **“PENGARUH TEACHING FACTORY DAN SARANA PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TKRO SUB KOMPETENSI SISTEM PENGAPIAN KONVENSIIONAL DI SMK HARAPAN MULYA KENDAL”**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana *Teaching Factory* siswa kelas XI TKRO (2) Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana bengkel (3) Bagaimana hasil belajar siswa (4) Bagaimana pengaruh *Teaching Factory* terhadap hasil belajar siswa (5) Bagaimana

pengaruh Sarana Prasarana terhadap hasil belajar siswa (6) Bagaimana pengaruh *Teaching Factory* dan Sarana Prasarana terhadap hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan *teaching factory* (2) Untuk mendeskripsikan sarana dan prasarana (3) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa (4) Untuk menganalisis pengaruh *teaching factory* terhadap hasil belajar siswa (5) Untuk menganalisis pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar (6) Untuk menganalisis pengaruh *teaching factory* dan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa. Manfaat penelitian ini adalah (1) Manfaat teoritis diharapkan dapat memberikan referensi serta pembelajaran untuk menelaipengaruh *Teaching Factory* dan Sarana Prasarana di SMK Harapan Mulya Kendal dan dapat di gunakan untuk pembelajaran teoritis yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. (2) Manfaat praktis (a) Bagi peneliti, Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengalaman terhadap proses penelitian. (b) Bagi sekolah, digunakan sebagai pedoman dan masukan guna menciptakan lulusan yang berprestasi, siap kerja, berkualitas dan memiliki kompetensi di bidang otomotif. (c) Bagi siswa, sebagai upaya dalam peningkatan pemahaman terhadap materi/mata pelajaran, sehingga menumbuhkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

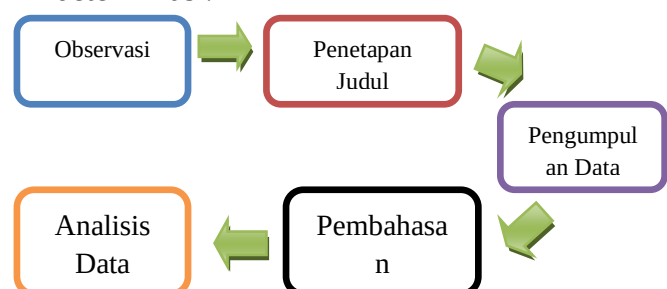
Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif . penelitian kuantitatif adalah penelitian yang spesifikasinya sistematis, terancang dan sudah terstruktur. Adapun pengertian dari penelitian kuantitatif adalah metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono 2016: 13).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan korelasional, yaitu studi yang mempelajari dua variabel dengan variabel lain. (Sudjana dan Ibrahim, 2017: 77). Penelitian ini akan mencari pengaruh *teaching factory* dan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas XI sub kompetensi sistem pengapian konvensional di SMK HM Kendal.

peneliti hanya mencari pengaruh antara variable X_1 , yaitu *teaching factory* dan variabel X_2 , yaitu sarana prasarana terhadap variabel Y, yaitu hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data (1) analisis deskriptif (2) uji prasyarat analisis (3) uji normalitas (4) uji multikolinearitas (5) uji autokorelasi (6) uji heteroskedastisitas (7) analisis deskriptif presentase (8) analisis regresi (9) uji hipotesis (10) uji t (11) uji F (12) koefisien determinasi.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil distribusi jawaban responden untuk variabel *teaching factory* diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,43 yang mengindikasikan bahwa responden menilai bahwa *teaching factory* sudah sangat baik. Kemudian untuk sarana prasarana memiliki nilai rata-rata dari responden yaitu 71,39 sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dalam kategori sangat baik. Dan hasil dari belajar siswa memiliki rata-rata sebesar 77,14 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori sangat tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan histogram mengindikasikan bahwa data penelitian mempunyai distribusi normal, sehingga kesimpulannya data memiliki distribusi normal. Untuk melengkapi uji normalitas diatas juga dilakukan uji normalitas dengan normal p-p plot dan *kolmogorov smirnov*, berikut adalah hasil pengujiannya. Hasil uji normalitas dengan P-P Plot dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil uji normalitas berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov* memiliki nilai lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data peneliti *Teaching Factory* (X_1), Sarana Prasarana (X_2) dan hasil belajar siswa (Y) berdistribusi normal.

Uji linieritas pada *teaching factory* dapat diperoleh *deviation from linearity* $0,265 > 0,05$ dan pada Sarana prasarana diperoleh *from linearity* sebesar $0,255 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa keduanya linier dengan hasil belajar siswa.

Uji Multikolinieritas Pada variabel *Teaching Factory* diketahui nilai

VIF sebesar 2,214, karena nilai VIF dari variabel < 10 maka variabel *Teaching Factory* terbebas dari multikolinieritas, dan diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,452, karena nilai *tolerance* dari variabel tersebut $> 0,10$ maka variabel *Teaching Factory* terbebas dari multikolinieritas. nilai VIF sebesar 2,214, karena nilai VIF dari variabel tersebut < 10 maka variabel sarana prasarana terbebas dari multikolinieritas, dan diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,452, karena nilai *tolerance* dari variabel tersebut $> 0,10$ maka variabel sarana prasarana terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorerasi

Tabel 1. Model Summary^b

Model Summary ^a	
Model	Durbin-Watson
1	1.567 ^a

a. Predictors (Constant),

Teaching Factory, Sarana prasarana

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji Heteroskedastisitas titik-titik tersebar di sekitar sumbu vertical dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastis atau bersifat homoskedastis atau homogeny.

Uji Regresi arah pengaruh antara variabel *independent* (variabel bebas) tersebut terhadap variabel *dependent* (variabel terikat) dalam persamaan regresi $Y = 42,535 + 0,263X_1 + 0,233X_2$.

Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang mana nilai t hitung untuk variabel *Teaching Factory* (X_1) dan Sarana Prasarana (X_2) nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ sebesar 2,904 dan nilai signifikansi t sebesar 0,005. yang menunjukkan “ada pengaruh positif *Teaching Factory* (X_1) dan Sarana Prasarana (X_2) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sub Kompetensi Sistem Pengapian Konvensional Kelas XI TKRO

SMK N Harapan Mulya Kendal” dapat diterima. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 33,683 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Dengan menggunakan DFI = 2 dan DF = 85 (88-2-1) diperoleh nilai F tabel 3,103. Dari hasil tersebut nilai F hitung 33,683 lebih besar dari F tabel 3,103 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh positif Teaching Factory (X_1) dan sarana prasarana (X_2) terhadap hasil belajar siswa sub kompetensi sistem pengapian konvensional kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi hasil perhitungan di peroleh nilai R^2 sebesar 0,756. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Teaching Factory dan sarana prasarana mampu menjelaskan variabel y sebesar 37,6% dan 38,0% sisanya di jelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah *Teaching Factory* Kelas XI TKRO Di SMK Harapan Mulya Kendal. Berdasarkan analisis yang dilakukan yaitu mengenai (1) *Teaching Factory* kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal sudah sangat baik . Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pada kategori sangat baik yaitu sebesar 78% dan ditunjukkan dengan hasil mean atau nilai rata rata dari *teaching factory* yang didapat dari perhitungan angket yaitu sebesar 68,4, nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam kategori interval sangat baik yaitu 64-76, dan jumlah responden yang menjawab pada kategori baik yaitu sebesar 19% dan nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam kategori interval baik yaitu 49-63.serta jumlah responden yang menjawab pada

kategori cukup baik yaitu sebesar 3% nilai rata-rata kategori interval cukup baik yaitu 34-48. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kelas *teaching factory*, siswa dapat memperdalam pengetahuan tentang unit produksi berupa jasa sehingga dapat di simpulkan bahawasanya *teaching factory* berkategori sangat baik. Dari *teaching factory* tersebut akan timbul minat untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada sistem pengapian konvensional. Hal ini selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh Pane M.M. (Tahun 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (Model TF-6M) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKKW)” (2) Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal. Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai sarana prasarana kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal menunjukkan bahwa diketahui sarana prasarana (X_2) berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak pada kategori sangat baik yaitu sebesar 86% dan ditunjukkan pada hasil mean atau rata-rata dari sarana prasarana yang didapat dari perhitungan angket yaitu sebesar 71,39 nilai mean tersebut termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 66-80, dan jumlah responden yang menjawab pada kategori baik yaitu sebesar 13% dan nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam kategori interval baik yaitu 51-56, serta jumlah responden yang menjawab pada kategori cukup baik yaitu sebesar 1% nilai rata-rata kategori interval cukup baik yaitu 36-50. Sehingga dapat di simpulkan bahwa sarana prasarana memiliki kesimpulan

sangat baik. Sarana prasarana adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik berupa peralatan, bahan baik berupa bahan bergerak ataupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dengan lancar efektif serta efisien dimana sarana prasarana ini juga sangat berpengaruh dengan hasil belajar jadi apabila sarana prasarana kurang memadai maka hasil belajar siswa juga akan ikut menurun. Oleh karena itu sarana prasarana bengkel berperan penting untuk mendorong anak atau memotivasi anak agar dapat mengubah perkembangan pola pikir seorang anak untuk hasil belajar siswa sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nugroho setyo (tahun 2018) mengenai Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana Bengkel Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR SMK N 1 Semarang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar siswa. (3) Hasil Belajar Siswa XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal. Berdasarkan hasil analisis dari variabel hasil belajar Siswa XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal, berada pada kategori tinggi, hal ini di tunjukan bahwa 57 responden (65%) di yunjukan dengan hasil mean atau nilai rata-rata dari nilai rapot sistem pengapian yaitu sebesar 77,14 nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam kategori interval sangat baik yaitu 77-100, dan nilai rata-rata tersebut sudah lebih dari nilai KKM. Sehingga sistem pengapian konvensional pada siswa kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal sangat baik atau bisa juga dikatakan dengan tuntas. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima materi pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan suatu hal perubahan yang

mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris yang berdasarkan pada proses belajar mengajar siswa yang sudah di alami. (4) Hasil pengaruh *Teaching Factory* (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal. Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai *Teaching Factory* (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal. Dari persamaan garis regresi nilai konstanta sebesar 42,535 sedangkan koefisien persamaan garis regresi sebesar 0,263. Berdasarkan hasil dari analisis mengidentifikasi bahwa jika variabel *Teaching Factory* mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,263 dengan hasil regresi $Y = 42,535 + 0,263X_1 + 0,233X_2$. Hasil persamaan regri tersebut di peroleh nilai konstanta sebesar 42,353 dengan tanda positif artinya jika *teaching factory* dianggap nol maka dengan asumsi variabel lain tetap maka hasil belajar siswa tetap atau tidak mengalami perubahan nilai konsisten ini diperoleh karena sebelum diperoleh pengetahuan mengenai *teaching factory* siswa belum memahami konsep dari *teaching factory* sehingga hasil belajar msih berkurang. Nilai koefisien dari *teaching factory* adalah 0,263 dengan tanda positif menunjukan kenaikan satuan pada variabel *teaching factory* akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,263satuan. Artinya semakin tinggi *teaching factory* dengan asumsi variabel lain tetap maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. *Teaching factory* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa hasil tersebut menggambarkan bahwa nilai t hitung $2,904 > t$ tabel $1,988$ dan hasil hasil signifikan t sebesar $0,005$ dan memiliki tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,05$) maka

diketahui hasil signifikan $(0,005) \leq (0,05)$ karena hasil signifikan $t < \alpha$ maka keputusan H_0 ditolak. Kesimpulan H_a : ada pengaruh positif variabel *Teaching Factory* terhadap hasil belajar siswa diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan *teaching factory* terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal, dapat diterima.

Berdasarkan hitungan determinan diperoleh nilai r square sebesar 0,376 atau 37,6%. Hasil tersebut mengidentifikasi pengaruh *teaching factory* X_1 terhadap hasil belajar (Y) sebesar 37,6%. ini dikarenakan siswa mendapatkan pengetahuan konsep tentang jasa berupa jasa service di sekitar lingkungan sekolah sehingga keinginan siswa untuk belajar menjadi meningkat. (5) Hasil sarana prasarana (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal. Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai Sarana Prasarana (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal. Dari persamaan garis regresi nilai konstanta sebesar 42,535 sedangkan koefisien persamaan garis regresi sebesar 0,233. Berdasarkan hasil dari analisis mengidentifikasi bahwa jika variabel *Teaching Factory* mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,233 dengan hasil regresi $Y = 42,535 + 0,263X_1 + 0,233X_2$. Hasil persamaan regri tersebut di peroleh nilai konstanta sebesar 42,353 dengan tanda positif artinya jika sarana prasarana dianggap nol maka dengan asumsi variabel lain tetap maka hasil belajar siswa tetap atau tidak mengalami perubahan nilai konsisten ini diperoleh karena saran prasarana sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa jadi apabila

sarana prasarana kurang maka hasil belajar masih berkurang. Nilai koefisien dari sarana prasarana adalah 0,233 dengan tanda positif menunjukkan kenaikan satuan pada variabel sarana prasarana akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,233satuan. Artinya semakin tinggi sarana prasarana dengan asumsi variabel lain tetap maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Teaching factory memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa hasil tersebut menggambarkan bahwa nilai t hitung $3,008 > t$ tabel 1,988 dan hasil hasil signifikan t sebesar 0,003 dan memiliki tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka diketahui hasil signifikan $(0,003) \leq (0,05)$ karena hasil signifikan $t < \alpha$ maka keputusan H_0 ditolak. Kesimpulan H_a : ada pengaruh positif variabel sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal, dapat diterima.

Berdasarkan hitungan determinan diperoleh nilai r square sebesar 0,380 atau 38,0%. Hasil tersebut mengidentifikasi pengaruh sarana prasarana X_2 terhadap hasil belajar (Y) sebesar 38,0%. ini dikarenakan kelengkapan sarana prasarana berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (6) Hasil Pengaruh *Teaching Factory* dan sarana prasarana terhadap hasil belajar kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal. Berdasarkan hasil analisis semakin baik *teaching factory* dan sarana prasarana maka hasil belajar akan semakin meningkat dengan hasil regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ atau $Y = 42,535 + 0,263X_1 + 0,233X_2$. Dari hasil penelitian di ketahui persamaan regresi menghasilkan konstanta 42,35. Nilai konsisten ini dikarenakan

siswa belum memahami tentang konsep pelayanan jasa serta belum mempunyai minat untuk belajar. Setelah sudah mengetahui mengenai *teaching factory* kemudian hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin meningkatnya *teaching factory* dan sarana prasarana maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Variabel *teaching factory* dan sarana prasarana hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan variabel *Teaching Factory* dan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal, karena dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung dengan diperoleh nilai F hitung sebesar 33,683 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Dengan menggunakan DFI = 2 dan DF = 85 (88-2-1) diperoleh nilai F tabel 3,103. Dari hasil tersebut nilai F hitung 33,683 lebih besar dari F tabel 3,103 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh positif *Teaching Factory* (X_1) dan sarana prasarana (X_2) terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKRO SMK Harapan Mulya Kendal” dapat diterima.

Hasil uji hipotesis secara determinasi menyebutkan bahwa variabel hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel *Teaching Factory* dan sarana prasarana karena output program SPSS versi 25.0 diketahui nilai adjust R^2 *Teaching Factory* (X_1) dan sarana prasarana (X_2) sebesar $376\% + 380\% = 0,756\%$, nilai ini menunjukkan bahwa variasi variabel hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel *Teaching Factory* dan variabel sarana prasarana sebesar 75,6% sedangkan sisanya 24,4%

dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai hasil uji hipotesis regresi ganda variabel *Teaching Factory* terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan 0,003 lebih rendah dari 0,05 sehingga H_a diterima, sedangkan variabel Sarana Prasarana terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikans sebesar 0,005 sama dengan 0,05 sehingga H_a diterima ($\alpha=5\%$). Ada pengaruh positif antara *teaching factory* dan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKRO sub kompetensi sistem pengapian konvensional di SMK Harapan Mulya Kendal dengan hasil **TUNTAS** sebesar 75,6% ditunjukkan dari nilai uji koefisien determinasi pada adjusted R^2 sebesar 0,756.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2017). *Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Technipark di Smk*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/504/5/1/DjzUYFjnZL1m58GaC5wH0pK4944YS2JWiOi20Mag.pdf>

- Eman Suherman. (2010). *Desain Teaching Factory*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. (2015). *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*.
- Pane, M.M. (2019). Pengaruh Penbelajaran Teaching Factory 6 langkah (Model TF-6M) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKKW) di SMK Negeri 2 Binjai. SKRIPSI. Medan: UNIMED.
- Rayyan, M. Rusli Ismail. Dan Amiruddin. (2019). *Penerapan Teaching Factory Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Las Busur Manual (SMAW) Jurusan Teknik Las SMK Negeri 3 Gowa*. SKRIPSI. Makasar: Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar.
<https://eprints.unm.ac.id>
- Siswandi, G. dan Sukoco. (2015). *Pengembangan Model Teaching Factory di bengkel Otomotif SMK Karsa Mulya Palang Karaya*. SKRIPSI. Palang Karaya: Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangkaraya.
- <file:///C:/Users/DELL/Downloads/35982-45209-1-SM.pdf>
- Setiadi. Budiarto, Eko. dan Suwahyo. (2008). *Pengaruh Sarana Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat Ukur*. SKRIPSI. Semarang: Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang.
<file:///C:/Users/DELL/Downloads/1197-2512-1-PB.pdf>
- Sudjana, Nana. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sulfemi, W.B. (2020). *Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar guru di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor*. SKRIPSI. Bogor:STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.